



Learning Management System (LMS) Bahasa Arab dengan MS. Power Point di Pondok Pesantren

Jauhar Ali

Affiliasi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Corresponding Author

Email : jauhar.ali@uingusdur.ac.id

Abstrac

This research is motivated by the condition of the COVID-19 pandemic, which requires learning to be carried out online or online. Thus forcing teachers to be creative in preparing learning tools that can be used online. From several commonly used learning media or devices such as the Whatsapp Group, there are still obstacles to be faced. The research entitled "Development of MS-Based Arabic Learning Management System (LMS). PowerPoint 365 at Islamic Boarding Schools" was implemented. This study aimed to produce a Microsoft PowerPoint 365-based Arabic Learning Management System (LMS) product on al mihnah (profession) material at Islamic boarding school-based MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto. The resulting LMS is a good and effective product and improves students' Arabic language learning. This Learning Management System (LMS) develops using the Borg & Gall model. The procedure for creating this LKS goes through the following stages: (1) the research and data collection stage, (2) the planning stage, (3) the initial product draft planning stage, (4) the expert validity testing stage, (5) the product revision stage, (6) dissemination, and implementation stages. Based on the results of the LMS validation, overall, it was declared valid with a total percentage of 78.66%. Based on the results of the student response questionnaire as a practicality test, a portion of 88.22 was obtained. At the same time, the results of the students' post-test got an average value of the control class of 64.38, while the average of the experimental course was 86.89. This shows that the LMS is effectively used. The results of the t-test on the post-test results manually yielded a t-value of 5.2. Using $db = 73$ and with a significance level of 5%, a t-table value of 1.992997 is obtained. This shows that there are differences between the classes being compared. While the test results using SPSS 16.0 obtained a significance level of 0.000, there are differences between the types being compared. From the two tests above, it can be concluded that there is an effect of using LMS on al mihnah (profession) material for class VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto which is based on Islamic boarding schools.

Keywords: Learning Management Systems, MS. PowerPoint, Arabic Language, Islamic Boarding School.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemic COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Sehingga memaksa guru untuk kreatif menyiapkan perangkat pembelajaran yang bisa digunakan secara online. Dari beberapa media atau perangkat pembelajaran yang biasa digunakan seperti Whatsapp Group, masih terdapat kendala yang dihadapi. Atas dasar ini penelitian dengan judul "Pengembangan Learning Management System (LMS) Bahasa Arab Berbasis MS. PowerPoint 365 pada Pondok Pesantren" ini dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk Learning Management System (LMS) bahasa Arab berbasis Microsoft PowerPoint 365 pada materi al mihnah (profesi) di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto yang berbasis pesantren. LMS yang dihasilkan merupakan produk yang valid, dan efektif serta berdampak terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Arab siswa. Pengembangan Learning Management System (LMS) ini menggunakan model Borg & Gall. Prosedur pengembangan LKS ini melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) tahap penelitian dan pengumpulan data, (2) tahap perencanaan, (3) tahap perencanaan draft produk awal, (4) tahap uji validitas pakar, (5) tahap revisi produk, (6) tahap diseminasi dan implementasi. Berdasarkan hasil validitasi LMS, secara keseluruhan dinyatakan valid dengan total presentase 78,66%. Berdasarkan hasil angket respon siswa sebagai uji kepraktisan diperoleh presentase 88,22 %. Sedangkan hasil post test siswa diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol 64,38 sedangkan rata-rata kelas eksperimen 86,89. Hal ini menunjukkan bahwa LMS ini efektif digunakan. Hasil uji t-test terhadap hasil post test secara manual menghasilkan nilai t sebesar 5,2. Dengan menggunakan db = 73, dan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,992997. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara kelas yang dibandingkan. Sedangkan hasil uji menggunakan SPSS 16.0 diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000, yang artinya ada perbedaan antar kelas yang dibandingkan. Dari kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan LMS pada materi al mihnah (profesi) untuk kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto yang berbasis pesantren.

Kata kunci: Learning Management System, MS. PowerPoint, Bahasa Arab, Pondok Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Situasi pandemi COVID-19 saat ini telah berdampak pada banyak pihak, khususnya di dunia pendidikan, dimana kebijakan diberikan dari pemerintah pusat hingga tingkat daerah untuk mencakup semua institusi pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 agar tidak semakin meluas di Indonesia. Pemerintah juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 melalui

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pencegahan COVID-19 di satuan pendidikan; intinya, semua pembelajaran dilakukan secara online. Akibatnya, permasalahan yang dialami pengajar dan siswa selama pandemi COVID-19 mulai bermunculan (Kemendikbud 2020).

Berbagai permasalahan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19, antara lain kurangnya pengetahuan siswa terhadap informasi dalam proses pembelajaran online, fasilitas yang dimiliki siswa saat pembelajaran online, kuota internet yang tidak dapat dijangkau semua siswa, dan sinyal yang terbatas. Ada efek positif dan berbahaya dari pembelajaran online jika dilihat dari sudut pandang orang tua siswa. Konsekuensi positif termasuk orang tua menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka. Namun, ada juga akibat negatifnya, seperti beberapa orang tua siswa tidak dapat menemani anaknya dalam kegiatan pembelajaran online karena kesibukan pekerjaan yang menghambat pemantauan pembelajaran online.

Ketidakmampuan pemangku kepentingan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran online menjadi faktor signifikan dalam kekacauan ini, seiring dengan munculnya berbagai platform gratis yang dapat digunakan pendidik sebagai sarana alternatif pembelajaran online (Assidiqi and Sumarni 2020). Banyaknya platform gratis mengakibatkan keragaman penggunaan media pembelajaran oleh pendidik, membingungkan siswa mengenai pengecekan nilai dan transfer materi.

Di sebuah universitas, sekolah, atau madrasah, masih kekurangan media yang dapat digunakan pendidik secara terpadu atau sebagai wadah media pembelajaran online. Khatami mendefinisikan E-learning sebagai “electronic learning” yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi seperti komputer dan internet, khususnya pada masa pandemi Covid-19 (Khatimi 2006). Menurut Sukmadinata, e dalam e-learning tidak hanya berarti elektronik tetapi juga pengalaman, experience (pengalaman), extended (perpanjangan), dan expended (perluasan) (Sukmadinata 2003). Menurut Ellis, LMS adalah perangkat lunak atau software yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan kegiatan, dan penyediaan materi pelatihan untuk kegiatan belajar mengajar online yang terhubung dengan internet. LMS digunakan untuk membuat materi pembelajaran online dan mengelola aktivitas pembelajaran dan hasilnya. LMS adalah platform e-learning atau Learning Content Management System (LCMS) (Ryann K. Ellis 2010).

LMS adalah aplikasi yang secara elektronik mengotomatisasi dan memvirtualisasikan proses belajar mengajar (Sam and Idrus 2021). MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto merupakan salah satu madrasah yang berbasis pesantren di kabupaten Pekalongan yang belum

memiliki sistem manajemen pembelajaran online; sebagai gantinya, pendidik menggunakan platform gratis seperti Google Classroom, Group Whatsapps dan link Google Form untuk menyediakan berbagai media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pengembangan media e-learning berbasis Learning Management System (LMS) di era pandemi COVID-19 untuk mengatasi masalah keragaman transfer materi dan input nilai siswa dalam penggunaan media yang digunakan oleh pendidik dalam lingkup pendidikan berbasis pesantren di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto.

Namun, pengembangan media yang akan dibuat adalah media e-learning berbasis Learning Management System (LMS) sederhana berbasis Microsoft PowerPoint 365. Pemilihan Microsoft PowerPoint 365 sebagai basis pengembangan LMS sederhana cukup beralasan. Microsoft PowerPoint sangat familiar di kalangan pendidik sehingga mudah digunakan. Dengan memaksimalkan fitur insert link yang ada pada Microsoft PowerPoint 365 dan diconvert menjadi file PDF, menjadikan pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto terasa ringan. File PDF yang berisikan materi pembelajaran bahasa Arab, sangat mudah dishare dan dibagikan ke pada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan Learning Management System (LMS) bahasa Arab berbasis Microsoft PowerPoint 365 di salah satu madrasah berbasis pesantren di daerah kabupaten Pekalongan sebagai penunjang sarana pembelajaran di sekolah, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menyediakan berbagai media pembelajaran bahasa Arab dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi-materi bahasa Arab.

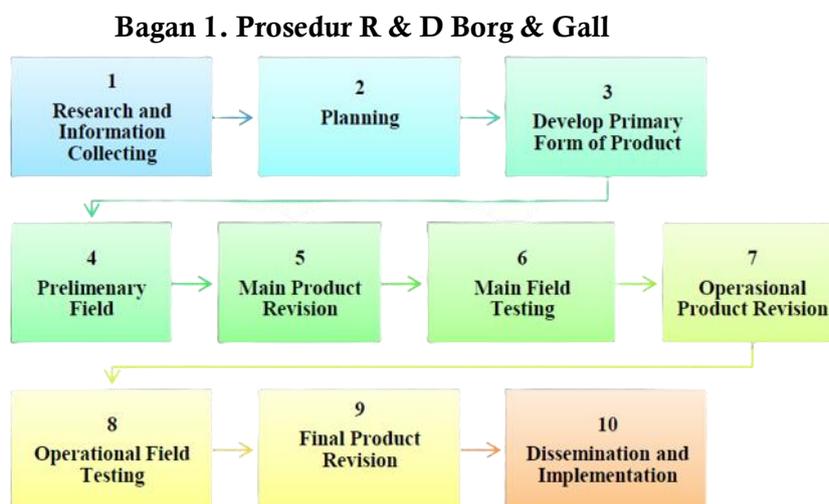
B. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R & D)*. *R & D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2013).

Model pengembangan yang digunakan di dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan menurut Borg dan Gall. Model pengembangan Borg & Gall memuat panduan sistematis langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Dengan demikian, yang diperlukan dalam pengembangan ini adalah rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan.

Model R & D Borg and Gall ini terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba

lapangan (*preliminary field testing*), (5) penyempurnaan produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*disemination and implementation*) (Hamdani 2011) . Langkah tersebut ditunjukkan pada bagan berikut:



Sesuai dengan model pengembangan yang mengadopsi dari model pengembangan Borg dan Gall, maka langkah penelitian dan pengembangan ini, antara lain:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*)

(Sukmadinata 2005)

Langkah pertama dalam proses pengembangan ini melibatkan penelitian dan pengumpulan data yang mencakup beberapa aspek, seperti analisis kebutuhan, kajian literatur, penelitian skala kecil, serta pertimbangan dari segi nilai. Pada tahap ini, peneliti akan membagi proses tersebut menjadi beberapa sub-pembahasan.

a. Pemilihan Materi

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah tentang *al Mihnah* (profesi). Pemilihan materi ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII, yang mengungkapkan bahwa pada tahun ajaran sebelumnya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ini, khususnya pada bagian *tarkib*.

b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto yang terletak di Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, sebuah

lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari tahun ajaran 2022/2023.

2. Perencanaan Produk (Planning)

Perencanaan mencakup kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, perumusan tujuan yang ingin dicapai, desain langkah-langkah penelitian, serta kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas. Pada tahap ini, tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berupa Learning Management System (LMS) bahasa Arab. Produk ini dirancang sebagai platform LMS bahasa Arab berbasis Microsoft PowerPoint 365 dalam format soft file PDF, yang berisi materi pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab.

LMS bahasa Arab sederhana ini dikembangkan menggunakan Microsoft PowerPoint 365 yang kemudian dikonversi ke format soft file PDF dengan ukuran A4. Disebut LMS sederhana karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan ukuran file yang lebih kecil, asalkan terhubung dengan internet, sehingga akses pembelajaran bahasa Arab menjadi mudah dan ringan.

3. Pengembangan Draft Produk (Develop Preliminary Form of Product)

Pengembangan produk ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menyusun Judul LMS

LMS yang akan dikembangkan diberi judul "LMS Bahasa Arab *al Mihnah* (Profesi)" menggunakan Microsoft PowerPoint 365.

b. Pengantar Pembelajaran

Pengantar pembelajaran dalam bahan ajar ini akan membahas secara singkat tentang *al mihnah* (profesi) serta memberikan gambaran tentang cara mempelajari dan menggunakan LMS. Selain itu, pengantar ini juga bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar semangat dan berminat dalam belajar.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar disusun berdasarkan tujuan dan materi yang ingin dicapai oleh siswa. Kompetensi dasar ini mencakup sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.

4. Uji Coba Lapangan Awal (Preliminary Field Testing)

Setelah produk selesai dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba lapangan awal untuk mengetahui validitas LMS bahasa Arab berbasis

Microsoft PowerPoint 365. Uji coba ini merupakan tahap validasi ahli, yang melibatkan ahli ilmu bahasa Arab dan ahli media pembelajaran. Validasi dilakukan dengan memberikan LMS kepada para validator untuk dinilai. Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis. Jika hasil validasi belum memenuhi kriteria, produk akan direvisi. Revisi akan dilakukan secara berkelanjutan hingga LMS dianggap valid. Hasil revisi yang sudah valid kemudian akan digunakan untuk uji coba kepada pengguna.

5. Merevisi Hasil Uji Coba (*Main Product Revision*)

Pengembang melakukan revisi terhadap LMS berdasarkan kekurangan dan kesalahan yang teridentifikasi setelah proses validasi dan uji coba lapangan.

6. Uji Coba Lapangan Kecil (*Main Field Testing*)

Uji coba lapangan ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren, pada siswa kelas VIII.

7. Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*)

Melaporkan hasil pengembangan LMS untuk selanjutnya diproduksi.

C. PEMBAHASAN

Data yang divalidasi dalam pengembangan ini meliputi LMS dan soal post test. LMS yang dikembangkan akan divalidasi oleh dua ahli dari kalangan dosen (sebagai ahli materi bahan ajar dan ahli pembelajaran) dan satu guru bahasa Arab (sebagai praktisi lapangan) untuk menguji kelayakan LMS. Uji kelayakan ini bertujuan untuk menilai tingkat validitas LMS bahasa Arab materi *al Mihnah* (profesi) sebelum digunakan secara luas. Instrumen penelitian untuk uji kelayakan ini berupa angket yang diberikan kepada ketiga validator tersebut.

Selain itu, LMS yang dikembangkan juga akan diuji manfaatnya oleh siswa sebagai pengguna. Uji manfaat ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap LMS yang dikembangkan serta mengukur kepraktisan produk tersebut. Instrumen uji manfaat berupa angket respons siswa akan diberikan kepada 38 siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto.

Adapun soal post test akan divalidasi oleh dua dosen (sebagai ahli pendidikan Bahasa Arab dan ahli pembuatan soal post test) serta satu guru bahasa Arab (sebagai ahli materi/praktisi lapangan).

Hasil validasi LMS dan soal post test adalah sebagai berikut:

1. Validasi terhadap LMS Bahasa Arab:

a. Validasi LMS Bahasa Arab oleh Para Ahli (Uji Kelayakan LMS):

Kelayakan produk pengembangan berupa LMS Bahasa Arab akan ditunjukkan melalui hasil validasi oleh para ahli. Hasil validasi tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan dibaca. Berikut adalah tabel mengenai hasil validasi terhadap LMS:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No.	Nama Ahli	Tingkat Kevalidan	Kriteria	Komentar & Saran
1.	Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd.	81%	Sangat Valid	Usahakan Tahapannya teratur/terurut rapi.
2.	Faliqul Isbah, M.Pd.	71,81%	Cukup Valid	LMS belum sistematis dalam pembelajaran. LMS isinya terlalu penuh atau ramai, sehingga yang membaca/melihat jenuh.
3.	Ulva Albab, S.Pd.I	83,18%	Sangat Valid	Keluasan, kedalaman, keruntutan materi pada LMS baik.
Rata-rata Kevalidan: 78,66 % dengan kriteria Sangat Valid				
Kesimpulan Umum: LMS baik digunakan setelah revisi				

Berdasarkan hasil validasi oleh ketiga ahli yang telah disajikan di atas, produk pengembangan LMS dapat digunakan untuk uji coba ke siswa setelah dilakukan revisi. Tabel di atas merupakan ringkasan dari angket yang diberikan kepada para ahli. Angket lengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil validasi ahli terhadap LMS.

b. Validasi LMS Bahasa Arab oleh Siswa (Uji Manfaat LMS)

Kemanfaatan produk pengembangan berupa LMS Bahasa Arab dengan kurikulum 2013 akan ditunjukkan melalui hasil respons siswa sebagai pengguna. Hasil respons siswa tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan dibaca. Tabel lengkapnya dapat dilihat pada lampiran respons siswa terhadap LMS.

Dari hasil uji manfaat bagi pengguna, diperoleh kesimpulan umum bahwa LMS dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan. Uji manfaat LMS ini dilakukan melalui penyebaran angket pada sampel uji coba lapangan. Data tabel merupakan ringkasan hasil respons siswa yang disusun oleh peneliti agar mudah dibaca, sementara bukti konkret dari validasi pengguna dapat dilihat pada lampiran hasil uji manfaat pengguna. Namun, lampiran ini hanya mencakup beberapa angket saja mengingat jumlah angket yang sangat banyak jika dilampirkan secara keseluruhan.

Berdasarkan uji validasi oleh ahli dan uji manfaat oleh pengguna, LMS yang dikembangkan perlu diperbaiki dan direvisi. Rata-rata hasil validasi oleh ahli adalah 78,66% dengan kriteria sangat valid, yang menyimpulkan bahwa LMS dapat digunakan untuk uji coba dan penelitian setelah direvisi, tanpa perlu melalui validasi kedua, mengingat keterbatasan waktu. Sedangkan rata-rata hasil uji manfaat oleh pengguna adalah 88,22% dengan kriteria sangat valid dan dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan pengguna. Rata-rata keseluruhan dari validasi ahli dan uji manfaat pengguna adalah $(78,66\% + 88,22\%) / 2 = 83,44\%$ dengan kriteria sangat valid.

Kesimpulan akhir adalah bahwa LMS dapat digunakan setelah melalui revisi dan perbaikan tanpa perlu uji validasi kedua. Tabel (lampiran) merupakan ringkasan dan rangkuman hasil angket yang diberikan peneliti kepada para ahli. Angket lengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil validasi.

2. Validasi terhadap Soal Post Test.

Tabel 2. Hasil Validasi Soal Post Test

No.	Nama Ahli	Tingkat Kevalidan	Kriteria	Komentar & Saran
1.	Shobirin, M.Pd.I	86,5%	Sangat Valid	-
2.	Udin Jaenudin, M.Pd.I	77%	Sangat Valid	Perhatikan pedoman penskoran dan pertimbangkan soal no.1
3.	Ulva Albab, S.Pd.I	88,5%	Sangat Valid	Instrumen yang disusun sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan memenuhi kelayakan.
Rata-rata Kevalidan: 84% dengan kriteria sangat valid				
Kesimpulan Umum: Soal <i>post test</i> baik digunakan setelah revisi kecil				

Hasil validasi soal post test menunjukkan bahwa rata-rata kevalidan dari para ahli adalah 84% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil validasi ini, diketahui bahwa tidak ada kesalahan pada soal, hanya terdapat kesalahan penulisan dan perlu perbaikan pada kalimat pertanyaannya. Oleh karena itu, setelah dilakukan perbaikan dan revisi berdasarkan masukan dari para ahli, penelitian dapat dilanjutkan tanpa memerlukan uji validasi kedua. Tabel di atas merupakan ringkasan dari penyebaran angket kepada para ahli. Angket hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil validasi ahli terhadap soal post test.

Revisi produk merupakan proses yang harus dilakukan peneliti setelah validasi semua instrumen penelitian oleh para ahli maupun pengguna. Dengan mempertimbangkan

masukan dan saran dari para ahli serta pengguna, peneliti akan melakukan perbaikan dan revisi terhadap instrumen penelitian tersebut demi kesempurnaan dan kelancaran penelitian. Berikut ini akan dijelaskan revisi yang dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli dan pengguna.

1. Revisi Produk LMS

Tabel 3. Revisi LMS secara keseluruhan

No.	Komentar dan Saran	Revisi
1.	Kata Pengantar sebaiknya diperbaiki sehingga mampu menunjukkan gambaran singkat isi dan tujuan LMS dan keunggulan LMS ini dibanding LMS yang ada.	Kata Pengantar dibenahi sedemikian rupa sehingga mampu menjelaskan keunggulan LMS ini dibanding LMS yang ada serta menjelaskan gambaran singkat isi dan tujuan LMS.
2.	Penggunaan kalimat "mengatakan" sebaiknya diganti dengan "menyatakan".	Kalimat "mengatakan" telah diganti dengan "menyatakan".
3.	Beri titik-titik atau garis pada bagian yang harus diisi siswa.	Pada bagian yang harus diisi siswa telah diberi titik-titik.
4.	Tahapan pembelajaran pada masing-masing sub bab kurang lengkap.	Tahapan pembelajaran pada masing-masing sub bab telah dilengkapi.
5.	Pada bagian "Tadribat" lebih ditunjukkan gambar-gambar pada instruksinya.	Pada bagian "Tadribat" diperbaiki sehingga lebih menunjukkan gambar-gambar pada instruksi.
6.	Kemutakhiran Pustaka kurang.	Kemutakhiran Pustaka ditambah.
7.	Ada kalimat yang kurang bisa dipahami oleh pembaca/siswa (lihat pada bagian yang ditandai/coretan).	Kalimat dibenahi sedemikian sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami pesan/informasi yang dimaksud.
8.	Penempatan ilustrasi/hiasan pada latar belakang tulisan terlalu rapat atau penuh.	Ilustrasi/hiasan latar belakang tulisan diperbaiki sedemikian rupa sehingga terkesan tidak penuh/ramai.
9.	Lihat ciri khas dari langkah-langkah dalam pembelajaran	LMS diperbaiki sehingga memenuhi ciri khas dari langkah-langkah dalam pembelajaran.

2. Revisi Soal Post Test

Tabel 4. Revisi Soal Post Test secara keseluruhan

No.	Komentar dan Saran	Revisi
1.	Pertimbangkan kesesuaian soal no.1 dengan KD.	Soal no.1 dibenahi sehingga sesuai dengan KD.
2.	Perbaiki kalimat soal no.3 sesuai pada coretan.	Memperbaiki kalimat soal no.3 sesuai saran sehingga lebih mudah dibaca dan tidak menimbulkan salah tafsir.
3.	Berikan alternatif jawaban lain dalam pedoman penskoran untuk soal no.4.	Pada soal no.4 diberikan alternatif jawaban lain dalam pedoman penskoran.

Uji coba lapangan dilakukan selama empat kali pertemuan. Berikut ini akan dijelaskan rincian dari setiap pertemuan penelitian.

Tabel 5. Rincian Pertemuan Uji Coba Lapangan

Hari/Tanggal	Rincian Pertemuan
Senin, 23 Mei 2022	- Pertemuan ke-1 - Pembelajaran menggunakan LMS Bahasa Arab dengan kurikulum 2013 pada kelas VIII materi <i>al mihmah</i> (<i>Mufradat</i> dan <i>Tbarat</i>) - Alokasi waktu kelas VIII: 2×40 menit Pukul 07.00 – 08.20
Rabu, 25 Mei 2022	- Pertemuan ke-2 - Pembelajaran menggunakan LMS Bahasa Arab dengan kurikulum 2013 pada kelas VIII materi <i>Hiwar dan Qawaid</i> . - Alokasi waktu kelas VIII: 3×40 menit Pukul 07.00 – 09.00
Kamis, 26 Mei 2022	- Pertemuan ke-3 - Pembelajaran menggunakan LMS Bahasa Arab pada kelas VIII materi <i>Qiraah dan Kitabah</i> . - Alokasi waktu kelas VIII: 2×40 menit Pukul 07.00 – 08.20
Sabtu, 28 Mei 2022	- Pertemuan untuk Tes (<i>Post Test</i>) - Alokasi waktu kelas VIII: 60 menit Pukul 07.00 – 08.00 - Alokasi waktu kelas VIII: 60 menit Pukul 08.00 – 09.00

Selain rincian kegiatan dalam penelitian, terdapat pula beberapa kendala dalam proses uji coba lapangan. Kendala-kendala tersebut antara lain penelitian sempat tertunda karena adanya TRY OUT kelas IX dan Olimpiade Mata Pelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga pihak sekolah meminta untuk menunda penelitian sampai Jumat, 17 Mei 2022.

1. Hasil Uji Homogenitas

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, untuk menentukan kesamaan atau perbedaan kelas yang digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk memastikan bahwa kelas-kelas tersebut homogen. Nilai yang dibandingkan dalam uji homogenitas ini adalah nilai ulangan tengah semester dari kelas VIII C (kelas eksperimen) dan VIII B (kelas kontrol).

Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Ulangan Tengah Semester

No.	VII C		No.	VII B	
	Nama	Nilai		Nama	Nilai
1.	AA	67	1.	AB	65
2.	AAF	65	2.	AE	60
3.	ABP	70	3.	APF	70
4.	AFN	55	4.	ARP	58

5.	AM	60	5.	ASM	45
6.	ANMS	78	6.	BHS	65
7.	ANM	59	7.	BN	77
8.	ASS	85	8.	BYP	60
9.	BES	67	9.	DB	70
10.	CN	69	10.	DFNP	75
11.	DAK	58	11.	DTC	59
12.	DS	75	12.	DY	75
13.	DSK	80	13.	EUH	78
14.	EPP	75	14.	FTY	70
15.	FHP	55	15.	HAN	65
16.	FSA	63	16.	HL	63
17.	KA	58	17.	KA	68
18.	KHA	80	18.	MAW	59
19.	MCN	68	19.	MAR	60
20.	MMM	75	20.	MBS	67
21.	MRR	67	21.	MGR	67
22.	MS	80	22.	MME	67
23.	MV	52	23.	MNA	70
24.	NLS	59	24.	MSY	80
25.	NWP	62	25.	NED	58
26.	PAN	68	26.	RK	62
27.	PW	68	27.	RO	68
28.	PWS	52	28.	RAP	55
29.	RA	67	29.	RAK	70
30.	RAF	55	30.	RONP	66
31.	RB	75	31.	SA	67
32.	RDD	77	32.	SWN	59
33.	RS	68	33.	SSA	67
34.	SFP	68	34.	SNH	77
35.	WS	52	35.	YCP	67
36.	WDL	68	36.	YAB	65
37.	YHN	85	37.	YK	65

Berikut ini hasil tes uji normalitas dengan bantuan SPSS 16.0:

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.367	1	73	.071

ANOVA

Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	46.863	1	46.863	669	.416
Within Groups	5114.257	73	70.058		
Total	5161.120	74			

Hasil output SPSS 16.0 menunjukkan taraf signifikansi antara kedua kelas sebesar 0,416. Karena $0,416 > 0,05$, maka kedua kelas yang dibandingkan dianggap homogen.

2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan prasyarat untuk uji hipotesis dalam penelitian ini, yang menggunakan uji-t. Oleh karena itu, peneliti akan terlebih dahulu menguji apakah data dari kedua kelas terdistribusi secara normal. Jika data terdistribusi normal, uji hipotesis dapat langsung dilakukan. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah hasil nilai post test yang telah diberikan sebelumnya. Penghitungan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol (yang tidak menggunakan LMS) dan kelas eksperimen (yang menggunakan LMS). Berikut ini adalah perhitungan manual uji normalitas data:

Tabel 7. Nilai Post Test Kelas VIII C dan VIII B

No.	VII C		No.	VII B	
	Nama	Nilai		Nama	Nilai
1.	AA	100	1.	AB	70
2.	AAF	95	2.	AE	88
3.	ABP	88	3.	APF	100
4.	AFN	95	4.	ARP	55
5.	AM	85	5.	ASM	80
6.	ANMS	100	6.	BHS	68
7.	ANM	88	7.	BN	53
8.	ASS	88	8.	BYP	52
9.	BES	80	9.	DB	80
10.	CN	70	10.	DFNP	75
11.	DAK	85	11.	DTC	80
12.	DS	68	12.	DY	80
13.	DSK	100	13.	EUH	80
14.	EPP	100	14.	FTY	95

15.	FHP	100	15.	HAN	88
16.	FSA	68	16.	HL	86
17.	KA	88	17.	KA	63
18.	KHA	80	18.	MAW	25
19.	MCN	80	19.	MAR	50
20.	MMM	100	20.	MBS	100
21.	MRR	68	21.	MGR	85
22.	MS	70	22.	MME	30
23.	MV	98	23.	MNA	70
24.	NLS	100	24.	MSY	34
25.	NWP	75	25.	NED	75
26.	PAN	100	26.	RK	20
27.	PW	95	27.	RO	38
28.	PWS	100	28.	RAP	50
29.	RA	75	29.	RAK	10
30.	RAF	95	30.	RONP	96
31.	RB	80	31.	SA	55
32.	RDD	75	32.	SWN	58
33.	RS	85	33.	SSA	65
34.	SFP	100	34.	SNH	80
35.	WS	75	35.	YCP	83
36.	WDL	80	36.	YAB	30
37.	YHN	85	37.	YK	35
38.	YS	88			

Penghitungan uji normalitas dengan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VII C	VII B
N		38	37
Normal Parameters ^{ab}	Mean	86.89	64.38
	Std. Deviation	11.113	24.057
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.147
	Positive	.119	.080
	Negative	-.162	-.147
Test Statistic		.162	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c	.041 ^c

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan output, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) untuk kelas VII C adalah 0,013 dan untuk kelas VII B adalah 0,041. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa untuk kedua kelas berdistribusi normal.

3. Hasil Uji t-test

Setelah kedua kelas dinyatakan homogen dan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menggunakan uji t-test. Uji t-test digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol (yang tidak menggunakan LMS) dan kelas eksperimen (yang menggunakan LMS). Data hasil post test tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Berikut akan disajikan hasil uji t-test dengan bantuan SPSS 16.00

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas_VI C	38	86.89	11.113	1.803
	Kelas_VI B	37	64.38	24.057	3.955

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	22.020	.000	5.226	73	.000	22.516	4.309	13.929	31.103
	Equal variances not assumed			5.180	50.398	.000	22.516	4.346	13.788	31.245

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0, diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan LMS Bahasa Arab dengan kurikulum 2013 terhadap kemampuan bahasa Arab siswa.

4. Hasil Tes Kemampuan Bahasa Arab

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa kelas eksperimen, yang berjumlah 38 orang, akan diuji untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa Arab mereka. Semua siswa mengikuti tes ini. Berikut ini disajikan hasil kemampuan bahasa Arab siswa setelah pembelajaran menggunakan LMS Bahasa Arab dengan materi *al Mihnah* (profesi) sesuai kurikulum 2013:

Tabel 8. Tingkat Kemampuan Bahasa Arab Siswa

Kriteria	Interval Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
Mampu	85	Nilai 100	22	61,11%
Cukup Mampu	70	Nilai 84	12	33,33%
Tidak Mampu	0	Nilai 69	2	5,55%
Total				100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa setelah menggunakan LMS bahasa Arab dengan kurikulum 2013, persentase kemampuan siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut: 61,11% berada pada level baik, 33,33% pada level cukup baik, dan 5,55% pada level tidak baik. Dengan lebih dari 50% siswa berada pada level baik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Arab siswa secara keseluruhan baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LMS bahasa Arab dengan materi *al Mihnah* (profesi) sesuai kurikulum 2013 mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa.

D. SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa Learning Management System (LMS) bahasa Arab berbasis Microsoft PowerPoint 365. Pengembangan ini didasarkan pada model penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi dengan beberapa perubahan. Prosedur pengembangan LMS bahasa Arab dengan kurikulum 2013 ini mencakup tahapan-tahapan berikut: 1. Penelitian dan pengumpulan data awal; 2. Perencanaan; 3. Pengembangan format produk awal; 4. Uji coba awal; 5. Revisi produk awal; 6. Uji coba lapangan; 7. Revisi produk hasil uji lapangan; 8. Uji pelaksanaan lapangan; 9. Revisi produk hasil akhir; dan 10. Diseminasi dan implementasi. Materi yang dibahas dalam pengembangan LMS bahasa Arab dengan kurikulum 2013 ini adalah materi *al Mihnah* untuk siswa kelas VIII SMP/MTs pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan validasi LMS bahasa Arab dengan kurikulum 2013 pada materi *al Mihnah* yang dikembangkan, diperoleh rata-rata persentase total sebesar 78,66% dengan kriteria sangat valid. Kesimpulan umum dari hasil ini adalah bahwa LMS dapat digunakan untuk uji coba dan penelitian setelah dilakukan revisi, tanpa memerlukan validasi kedua, mengingat keterbatasan waktu yang ada.

Kemudian, berdasarkan angket respon siswa sebagai uji kelayakan dan kepraktisan LMS, diperoleh rata-rata 88,22% dengan kriteria sangat valid. LMS ini dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan dari pengguna, menunjukkan bahwa

LMS tersebut telah layak dan praktis untuk digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Efektivitas LMS ini dibuktikan melalui perbedaan rata-rata nilai post test antara kelas kontrol (tidak menggunakan LMS Bahasa Arab dengan kurikulum 2013) dan kelas eksperimen (menggunakan LMS Bahasa Arab dengan kurikulum 2013). Berdasarkan hasil post test, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 64,38, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 86,89. Nilai t-hitung (th) sebesar 5,2 dibandingkan dengan t-tabel (tt) sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan $th > tt$. Selain itu, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS bahasa Arab dengan kurikulum 2013 pada materi *al Mihnah* memberikan pengaruh positif, di mana siswa yang belajar menggunakan LMS ini memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LMS tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan nilai post test, tingkat kemampuan bahasa Arab siswa kelas eksperimen diukur dan diperoleh hasil sebagai berikut: 56,5% siswa berada pada tingkat kemampuan baik, 34,8% pada tingkat cukup, dan 8,7% pada tingkat tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik atau positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LMS bahasa Arab dengan materi *al Mihnah* dan kurikulum 2013 ini mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa.

REFERENCES

- Abi Hamid, Mustofa, dkk. 2020. Media Pembelajaran. tk: Yayasan Kita Menulis.
- Aminudin. 2014. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Munzir, Vol. 7, No.2.
- Amiroh. 2022. Under E-Learning, Edmodo, Moodle and Schoology. <http://amiroh.web.id>. (diakses pada 8 Juli 2022).
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assidiqi, M.H. & Woro Sumarni. 2020. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/601>.
- Badi' Ya'Qub, Imlu. 1982. Fiqhuloghoh Wahosoisiha. Beirut: Daarul Tsaqofatul Islamiyah.
- Cahyani, Yuliana. Efektifitas Media Blok Pecahan dan Media Powerpoint terhadap Tingkat Pemahaman Konsep Operasi Pecahan siswa kelas VII SMPN 2

- Barombong. Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhofier, Z. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Ekafitri Sam, Noer & Reski Idrus. 2021. Pengembangan Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu* Vol.5, No.5. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1503>.
- Ellis, K. Ryann. 2009. *A Field Guide to Learning Management System*. American Society For Training and Development (ASTD).
- Geertz, C. 1956. *Religious Belief and Economic Behavior in a Central Javanese Town: Some Preliminary Considerations*, dalam *Economic Development and Cultural Change*, Vol. IV, No. 2, Januari. The Free Press of Glencoe.
- Ghulayni, Mustofa. 1987. *Al-Jaamiah Aldurus Al'arabiyah*. Beirut:al-Maktabah al-'Ashriyah.
- <http://adipwahyudi.blogspot.com/2011/01/model-penelitian-pengembangan-borg-and.html>, diakses tanggal 18 Januari 2022 pukul 11.25 WIB.
- Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- Khatimi, Husnul. 2006. *Mengenal E-learning Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran*. Infoteknik, vol. 7, no. 2, 2006.
- Kominfo.palangkaraya.go.id. (2022, 24 Agustus). 12 Free / Open-Source Learning Management System (LMS) Terbaik. Diakses pada 24 Agustus 2022, dari <https://kominfo.palangkaraya.go.id/252/>.
- Kurniawati, Ayu. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft Powerpoint pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Plupuh Sragen*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kustandi, Cecep & Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Marfuah, Siti dkk., 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Powerpoint Disertai Visual Basic for Application Materi Jarak pada Bangun Ruang Kelas X*. *Jurnal Gantang*, Vol. 1, No.1.
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Nasir. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PowerPoint di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol.I, No.2.
- Nurrohman Putri, Wakhidati. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Arabic Education and Literature* Vol. 1, No.1.
- Parmanda, Sari dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint pada Mata Pelajaran IPA kelas IV C SDN 147 Pekanbaru. *Jurnal JOM UNRI*, Vol.6, No.1.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 000912 Tahun 2013.
- Rasyad, Aminudin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Rasyid Karo-Karo S, Isran dan Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, Vol.VII, No.1.
- Riad, A. M. , Hamdy K. El-Minir, and Haitham A. El-Ghareeb. 2009. Evaluation of Utilizing Service Oriented Architecture as a Suitable Solution to Align University Management Information Systems and Learning Management Systems. *Turkish Online Journal of Distance Education* 10, no. 4.
- Riawan, Arif .2013. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistic Indonesia (PMRI) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar untuk SMP/ MTs. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Rohani. 2019. *Media Pembelajaran*. Medan: FITK UIN SU Medan.
- Rusman dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septia Anggriawan, Fandy. 2009. Pengembangan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Sederajat. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 9, no. 2.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarni, Sri. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint berbasi Sparkol pada Pokok Bahasan Perumusan Dasar Negara Pada pelajaran PKN. (*Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol.10, No.3).
- Sutrisno, Budiono Hadi. 2009. *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Yulia Indriyati, Novi. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis PPT untuk meningkatkan hasil Belajar IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Studi Kasus: Siswa Kelas V B SDN Karangayu 02 Kota Semarang. Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang).